

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

Penelitian ini meneliti tentang audit *tenure*, rotasi KAP, ukuran KAP dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit pada perusahaan *property, real estate and building construction* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.

##### **1. Teori Keagenan (*Teori Agency*)**

Teori agensi merupakan suatu teori yang memberikan penjelasan mengenai hubungan agensi yaitu prinsipal (*principal*) dan agen (*agent*). Dalam teori agensi terdapat kontak di mana suatu pihak berkedudukan sebagai prinsipal yang mengikat pihak lain yang berkedudukan sebagai agen untuk melaksanakan pekerjaan bagi kepentingan prinsipal tersebut. Hubungan agensi ini menimbulkan persepsi adanya pemisahan kepemilikan antara pemegang saham dan manajemen pada suatu perusahaan, yang mana manajemen sebagai bagian pelimpahan wewenang pihak pemilik saham, menurut Wahono (2014).

Teori agensi sebagai hubungan keagenan suatu kontrak, dimana satu orang atau lebih (*principal*) meminta pihak lainnya (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan adanya pendelegasi yang nantiya bertujuan untuk mengambil keputusan kepada agen, dimana nantinya ada kontrak antara agen dan prinsipal sehingga dalam hubungan tersebut manajemen diharuskan memberikan jasa kepada prinsipal. Menurut Prasetia (2016), *teori agency* menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu:

- a. Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*)
- b. Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*boundedrationality*)
- c. Manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*).

Dalam teori agensi, dapat diasumsikan bahwa setiap individu cenderung untuk mementingkan diri sendiri. Yang akan menimbulkan adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Prinsipal memiliki kepentingan untuk memaksimalkan keuntungan mereka sedangkan agen memiliki kepentingan untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya. Konflik akan terus meningkat karena prinsipal tidak dapat mengawasi aktivitas agen sehari-hari, yaitu untuk memastikan bahwa agen telah bekerja sesuai dengan keinginan dari prinsipal. Hal ini akan menyebabkan ketidak seimbangan informasi antara agen dan prinsipal.

Potensi konflik yang terjadi dalam hubungan kontraktual antara berbagai pihak yang berkepentingan dalam perusahaan disebabkan oleh perbedaan tujuan masing-masing berdasarkan posisi dan kepentingannya. Konflik seperti ini muncul ketika *principal* kesulitan untuk memastikan bahwa agen bertindak yang terbaik untuk kepentingan (memaksimalkan kesejahteraan) *principal*, yaitu dengan munculnya konflik kepentingan dan adanya asimetri informasi (Sopian, 2015). Terjadinya konflik disebabkan adanya kesenjangan antara prinsipal dan agen yang biasa disebut dengan asimetri informasi. Asimetri informasi dapat digunakan oleh manajer untuk

melakukan suatu tindakan yang akan membuat penilaian kinerja mereka akan terlihat lebih baik, meskipun itu membuat rugi pihak lain dimasa datang. Konflik kepentingan juga memunculkan kebutuhan atas keyakinan bahwa laporan keuangan yang dibuat manajemen bebas dari unsur kecurangan dan telah disajikan sesuai dengan standar yang berlaku. Akuntan Publik dikenal sebagai pihak yang membatasi agen dalam hal pelaporan keuangan perusahaan.

## **2. Kualitas Audit**

Apandi (2014) mendefinisikan kualitas audit sebagai sebuah kemungkinan bahwa auditor akan mendeteksi dan melaporkan salah saji material. Namun jika dilihat dari sudut pandang pemakai laporan keuangan, kualitas itu dapat tercapai jika auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji atau kecurangan dalam laporan keuangan auditan (Tandiontong, 2016). Kualitas audit dapat dilihat dari kemampuan auditor mendeteksi kesalahan material dan independensi auditor dalam melaporkan kesalahan material tersebut. Jadi dalam hal ini peningkatan kualitas audit akan tercapai apabila auditor dapat mendeteksi kecurangan manajemen. Definisi mengenai audit yang berkualitas adalah audit yang dilaksanakan oleh orang yang kompeten dalam bidang audit dan orang yang independen. Auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki kemampuan teknologi, memahami dan melaksanakan prosedur audit yang benar serta memahami dan menggunakan metode penyampaian yang benar. Kualitas audit adalah kondisi dimana audit dilakukan sesuai dengan standar

auditing agar memberikan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan yang diaudit dan pengungkapan yang terkait yaitu yang pertama harus disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (SAK) dan yang kedua tidak salah saji material, baik karena kesalahan atau fraud, Darya (2017).

Kualitas audit dijadikan sebagai dasar baikburuknya pada sebuah laporan keuangan yang telah di audit. Kualitas laporan audit ini sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya independensi auditor, sehingga bagi auditor kualitas audit dinilai berdasarkan apa yang mereka kerjakan sesuai dengan standart professional yang ada dengan tujuan untuk meminimalisir resiko yang ada dan bagi para pengguna laporan keuangan kualitas audit terjadi bila auditor memberikan jaminan bahwa dalam laporan keuangan tersebut sudahtidak ada lagi salah saji yang material serta kecurangan-kecurangan.

Dalam mendefinisikan kualitas audit, para peneliti akuntansi mengidentifikasi berbagai dimensi dari kualitas audit. Dengan banyaknya dimensi yang diteliti membuat definisi kualitas audit juga berbeda-beda. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) suatu audit dikatakan berkualitas jika audit tersebut memenuhi ketentuan dan standar pengauditan. Standar pengauditan mencakup auditor independen, mutu profesional, pertimbangan (*judgment*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit. Kualitas audit merupakan ketepatan informasi yang dilaporkan auditor sesuai dengan standar audit yang

digunakan auditor termasuk informasi pelanggaran akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan klien (Yadiati dan Mubarak, 2017).

Kualitas audit akan terlihat dari bagaimana proses kegiatan audit tersebut berjalan dan faktor yang berpengaruh didalamnya, salah satunya *audit capacity stress*. *Audit capacity stress* atau bisa dikatakan beban kerja yang dihadapi oleh auditor juga memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, karena banyaknya beban kerja yang dihadapi oleh auditor akan semakin membuat auditor sulit untuk membagi waktunya dalam melakukan proses audit (Ishak, 2015).

Kualitas audit juga merupakan bentuk gambaran dari sikap auditor dalam melaksanakan tugas audit dan tercermin dari hasil pemeriksaan laporan keuangan yang dapat diandalkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan berlaku. Selain untuk mencegah terjadinya pelanggaran akuntansi dan salah saji dalam laporan keuangan, kualitas audit juga membantu akuntan untuk menjaga tingkat kepercayaan publik terhadap keakuratan dan validitas laporan keuangan auditan yang telah diterbitkan oleh auditor. Oleh karena itu, akuntan publik perlu untuk menjaga dan meningkatkan kualitas auditnya.

Definisi-definisi tersebut antara lain diberikan oleh DeAngelo (1981) dalam Apandi (2014) bahwa kualitas audit didefinisikan sebagai kemampuan auditor untuk menemukan dan melaporkan adanya kesalahan dalam proses akuntansi pada perusahaan yang diaudit. Sedangkan Prasetya (2016) mendefinisikan bahwa kualitas audit sebagai probabilitas bahwa

auditor akan menemukan baik dan jujur melaporkan kesalahan material, keliru dan kelalaian terdeteksi dalam sistem akuntansi klien. Kualitas audit akan tercermin dari kemampuan auditor dalam memahami bisnis proses dan sistem akuntansi perusahaan. Prasetia (2016) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Sebagai auditor kemampuan bekerja harus sesuai dengan standar professional yang ada, serta dapat menilai resiko bisnis audit dengan tujuan untuk meminimalisasi resiko litigasi, dan dapat meminimalisasi ketidakpuasan audit dan menjaga kerusakan reputasi auditor.

### **3. Audit Tenure**

Audit *tenure* adalah lamanya hubungan antara auditor atau KAP dengan kliennya dalam melakukan pekerjaan audit secara berturut-turut yang diukur berdasarkan jumlah tahunnya. *Tenure* antara auditor atau KAP dengan klien yang sama telah menjadi perbincangan, salah satunya ketika perusahaan mengalami dilema dalam mengambil keputusan apakah akan mengganti auditor atau KAP setelah beberapa periode waktu atau mempertahankan hubungan jangka panjang dengan auditor atau KAP yang sama, sedangkan *tenure* yang panjang dapat menimbulkan temuan yang diperdebatkan. *Tenure* audit dapat diukur dengan menghitung jangka waktu bulan atau tahun dimana KAP yang sama telah melakukan perikatan audit. *Tenure* dapat berdampak pada kinerja auditor pada perusahaan klien seperti

hubungan emosional antara auditor dan klien, kompetensi, independensi, dan sebagainya. Sehingga semakin lama tugas yang dilakukan oleh auditor akan menurunkan kualitas audit. Menurut Putri (2014), auditor *tenure* adalah masa perikatan atau lamanya hubungan kerja antara auditor dengan klien dalam hal pemeriksaan laporan keuangan.

Di Indonesia masalah kerja auditor dengan klien sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 20 tahun 2015 Pasal 11. Peraturan ini menjelaskan bahwa tidak ada pembatasan lagi untuk KAP. Pembatasan ini hanya berlaku untuk Akuntan Publik yaitu selama 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Dalam ayat (2) dijelaskan entitas sebagaimana dimaksud terdiri atas industri di sektor pasar modal, bank umum, dana pensiun, perusahaan asuransi atau reasuransi, dan badan usaha milik negara (BUMN). Dimana dalam ayat (4) dijelaskan bahwa Akuntan Publik dapat memberikan kembali jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap entitas setelah 2 tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa tersebut.

Didalam pembatasan ini bertujuan agar jarak antara auditor dengan klien tidak terlalu dekat sehingga tidak akan menimbulkan skandal akuntansi yang akan mempengaruhi sikap independensi. Audit *tenure* adalah masa perikatan jangka waktu yang sudah disepakati antara auditor dengan klien terkait jasa audit. *Tenure* menjadi perdebatan pada saat audit *tenure* yang dilakukan terlalu singkat dan audit *tenure* yang dilakukan dalam jangka waktu lama. Geiger dan Raghunan (2002) menyatakan audit *tenure* adalah masa perikatan audit antara KAP dan klien, terkait jasa audit

yang telah disepakati sebelumnya dan diukur dengan jumlah tahun. *Tenure* biasanya dikaitkan dengan independensi auditor, karena hubungan yang panjang antara KAP dan klien berpotensi untuk menimbulkan kedekatan antara mereka, hal tersebut dapat menghalangi independensi auditor dan mengurangi kualitas audit.

Ada dua faktor utama yang menimbulkan timbulnya hubungan negatif antara hubungan auditor klien dan kualitas audit yaitu pengikisan independensi yang mungkin muncul seiring dengan berkembangnya hubungan pribadi antara auditor dengan klien mereka dan berkurangnya kapasitas auditor untuk memberikan penilaian kritis. Hubungan yang lama antara perusahaan dengan kantor akuntan membuat sikap independen menjadi sulit ditetapkan oleh kantor akuntan.

Aldona (2017), menyatakan bahwa hubungan yang bersifat lama antara klien dengan auditor dapat menimbulkan persepsi bahwa auditor sangat sulit untuk bersikap independen. Lama perikatan antara auditor dengan klien terkadang menyebabkan auditor terlalu percaya diri dengan pendekatan audit yang digunakannya. Dampaknya auditor tidak melakukan perubahan-perubahan atau pengembangan-pengembangan baru pada strategi audit yang digunakan. Sehingga menjadikan kualitas audit yang dihasilkan menjadi turun.

#### **4. Rotasi KAP**

Rotasi KAP adalah perpindahan atau pergantian KAP yang terjadi di perusahaan klien. Di Indonesia rotasi itu diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 20 tahun 2015 Pasal 11. Peraturan ini menjelaskan bahwa tidak ada pembatasan lagi untuk KAP. Pembatasan ini hanya berlaku untuk Akuntan Publik yaitu selama 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Istilah dalam rotasi KAP pergantian auditor dapat dibagi menjadi 2 yaitu yang pertama pergantian auditor yang terjadi karena regulasi pemerintah yang mengikat dan yang kedua pergantian auditor yang terjadi dikarenakan alasan lain diluar regulasi, pergantian auditor secara sukarela dilakukan apabila klien mengganti auditor ketika tidak ada peraturan yang mewajibkannya melakukan pergantian auditor (Perdana, 2014).

Penerapan ketentuan rotasi wajib dilandasi alasan teoritis bahwa penerapan rotasi diwajibkan bagi KAP, yang diharapkan akan meningkatkan independensi auditor baik secara tampilan maupun secara fakta. Rotasi auditor dapat diartikan juga sebagai pergantian kantor akuntan publik yang memberikan jasa audit terhadap kliennya. Ada pandangan yang berbeda mengenai dampak dari lamanya hubungan antara klien dengan auditor. Pihak-pihak yang tidak setuju dengan ketentuan rotasi wajib berpendapat bahwa pembatasan hubungan jangka panjang antara auditor dan manajer akan menurunkan independensi auditor.

## 5. Ukuran KAP

Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik. Ukuran Kantor Akuntan Publik dapat dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan *Big Four*, mempunyai cabang dan kliennya perusahaan-perusahaan besar serta mempunyai tenaga profesional diatas 25 orang. Sedangkan Ukuran Kantor Akuntan Publik dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan *Big Four*, tidak mempunyai kantor cabang dan kliennya perusahaan kecil serta jumlah profesionalnya kurang dari 25 orang, Aldona (2017). Dalam penelitian ini yang termasuk KAP *Big Four*, sehingga perusahaan tidak akan mengganti KAP jika KAP tersebut sudah bereputasi. Adapun KAP yang termasuk dalam kelompok KAP *Big Four* yaitu:

- a. *Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte)*
- b. *Pricewaterhouse Coopers (PwC)*
- c. *Ernest and Young (EY)*
- d. *Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)*

Menurut Sartika (2011), ukuran KAP, jenis klien dan jenis hubungan internasionalnya akan membentuk karakteristik lingkungan kerja untuk masing-masing kelompok KAP, yang akan berperan dan berpengaruh pada kualitas audit. Dari beberapa definisi mengenai kualitas audit dapat diambil poin pentingnya bahwa audit yang berkualitas adalah audit yang dilaksanakan oleh orang yang kompeten dan orang yang independen. Permana (2011) berpendapat pula bahwa kedua indikator kualitas audit

hanya dimiliki oleh kantor akuntan yang berukuran besar. Ukuran KAP diukur dengan menggunakan variabel dummy dimana angka 1 diberikan jika auditor yang mengaudit perusahaan klien merupakan auditor dari afiliasi KAP *Big Four* atau Internasional, dan 0 jika perusahaan klien diaudit oleh KAP *non-Big Four* atau *non-Internasional*.

Menurut Rossieta dan Wibowo (2009), menyatakan bahwa KAP yang besar memiliki kemampuan mengaudit yang lebih baik daripada KAP kecil sehingga KAP besar memberikan kualitas audit yang lebih baik jika dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil. KAP besar dalam penelitian ini adalah KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*. KAP *Big Four* atau KAP Internasional dianggap cenderung memberikan kualitas audit yang baik. Ada empat kelebihan skala auditor menurut Rossieta dan Wibowo (2009), yaitu:

- a. Besarnya jumlah dan ragam klien yang ditangani KAP
- b. Banyaknya ragam jasa yang ditawarkan
- c. Luasnya cakupan geografis, termasuk adanya afiliasi internasional
- d. Banyaknya jumlah staf audit dalam suatu KAP

Ukuran KAP jenis klien dan jenis hubungan internasionalnya akan membentuk karakteristik lingkungan kerja untuk masing-masing kelompok KAP, yang akan berperan dan berpengaruh pada kualitas audit.

## 7. Ukuran Perusahaan

Seiring dengan ukuran perusahaan yang meningkat, kemungkinan jumlah konflik agensi juga akan meningkat dan ini mungkin akan meningkatkan permintaan untuk membedakan kualitas auditor, Sinaga (2012) dalam Wahono (2014). Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Sudarmadji, et.al (2007) mendefinisikan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi perusahaan yang besar atau kecil dengan berbagai cara, antara lain: total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, yaitu jumlah karyawan, total aset, total penjualan bersih dan kapitalisasi pasar. Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan laba perusahaan dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat (Darya, 2017).

Karena itu seiring dengan besarnya ukuran perusahaan maka akan digunakan pula jasa auditor besar yang memiliki profesionalitas, independensi serta kompetensi untuk menjamin pemberian kualitas audit yang lebih.

### B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah tabel dari beberapa penelitian terdahulu yang terkait mengenai audit *tenure*, rotasi KAP, ukuran KAP dan ukuran perusahaan

terhadap kualitas audit. Hasil dari beberapa penelitian terdahulu dapat terangkum dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>NO</b>	<b>Peneliti dan Tahun</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1.	Yolanda dan Duma (2018), Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Reputasi Auditor, Spesialisasi Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit	Independen: <i>Audit Tenure</i> , Reputasi Auditor, Spesialisasi Audit, Ukuran Perusahaan Dependen: Kualitas Auditor	1. <b>Audit Tenure</b> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <b>Kualitas Audit</b> . 2. <b>Reputasi Auditor</b> berpengaruh positif terhadap <b>Kualitas Audit</b> . 3. <b>Spesialisasi Audit</b> berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap <b>Kualitas Audit</b> . 4. <b>Ukuran Perusahaan</b> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <b>Kualitas Audit</b> .
2.	Nakita Nanda Aldona dan Rina Triswanti (2017), Analisis Pengaruh <i>Tenure</i> Audit, Ukuran KAP, Rotasi KAP, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit	Independen: <i>Tenure</i> Audit, Ukuran KAP, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Dependen: Kualitas Audit	1. <b>Tenure Audit</b> berpengaruh positif signifikan terhadap <b>Kualitas Audit</b> . 2. <b>Ukuran KAP</b> berpengaruh positif terhadap <b>Kualitas Audit</b> . 3. <b>Rotasi KAP</b> berpengaruh terhadap <b>Kualitas Audit</b> . 4. <b>Ukuran Perusahaan</b> berpengaruh secara signifikan positif terhadap <b>Kualitas Audit</b> .
3.	Rahmita Dwinesia Papatung dan David Kaluge (2018), Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi Audit, dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit	Independen: Perikatan Audit, Rotasi Audit, Ukuran KAP Dependen: Kualitas Audit	1. <b>Perikatan Audit</b> tidak berpengaruh terhadap <b>Kualitas Audit</b> . 2. <b>Rotasi Audit</b> tidak berpengaruh terhadap <b>Kualitas Audit</b> . 3. <b>Ukuran KAP</b> berpengaruh negatif terhadap <b>Kualitas Audit</b> .

Lanjutan Tabel 2.1

NO	Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Ma'rifatumbillah, dkk (2016), Pengaruh Ukuran KAP, <i>Fee</i> Audit, Etika Auditor terhadap Kualitas Audit	Independen: Ukuran KAP, <i>Fee</i> Audit, Etika Auditor Dependen: Kualitas Audit	1. <b>Ukuran KAP</b> berpengaruh positif signifikan terhadap <b>Kualitas Audit</b> . 2. <i>Fee</i> Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. 3. Etika Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.
5.	Riska Baini Nurshanti, dkk (2016), Pengaruh Rotasi Kantor Akuntan Publik, <i>Audit Tenure</i> dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit	Independen: Rotasi KAP, <i>Audit Tenure</i> , Ukuran KAP Dependen: Kualitas Audit	1. <b>Rotasi KAP</b> berpengaruh negatif terhadap <b>Kualitas Audit</b> . 2. <b>Audit Tenure</b> tidak berpengaruh terhadap <b>Kualitas Audit</b> . 3. <b>Ukuran KAP</b> tidak berpengaruh terhadap <b>Kualitas Audit</b> .
6.	Fitriany, dkk (2015), Pengaruh <i>Tenure</i> , Rotasi dan Spesialisasi Kantor Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit	Independen: <i>Tenure</i> KAP, Rotasi KAP, Spesialisasi KAP Dependen: Kualitas Audit	1. <b>Tenure KAP</b> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <b>Kualitas Audit</b> . 2. <b>Rotasi KAP</b> berpengaruh negatif terhadap <b>Kualitas Audit</b> . 3. <b>Spesialisasi KAP</b> berpengaruh negatif terhadap <b>Kualitas Audit</b> .
7.	I Gusti Ngurah Indra Pramaswaradana dan Ida Bagus Putra Astika (2017), Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , <i>Audit Fee</i> , Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, Umur Publikasi Auditor dan Umur Publikasi pada Kualitas Audit	Independen: <i>Audit Tenure</i> , <i>Audit Fee</i> , Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, Umur Publikasi Dependen: Kualitas Audit	1. <b>Audit Tenure</b> berpengaruh negatif signifikan terhadap <b>Kualitas Audit</b> . 2. <i>Audit Fee</i> mempunyai pengaruh positif pada Kualitas Audit. 3. <b>Rotasi Auditor</b> tidak mempunyai pengaruh terhadap <b>Kualitas Audit</b> . 4. <b>Spesialisasi Auditor</b> tidak memberikan pengaruh terhadap <b>Kualitas Audit</b> . 5. Umur Publikasi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Lanjutan Tabel 2.1

NO	Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
8.	Siska Nurhayati dan Sawitri Dwi P (2015), Pengaruh Rotasi KAP, Audit <i>Tenure</i> dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit	Independen: Rotasi KAP, Audit <i>Tenure</i> , Reputasi KAP Dependen: Kualitas Audit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Rotasi KAP</b> berpengaruh negatif terhadap <b>Kualitas Audit</b>.</li> <li>2. <b>Audit <i>Tenure</i></b> berpengaruh positif terhadap <b>Kualitas Audit</b>.</li> <li>3. <b>Reputasi KAP</b> berpengaruh positif terhadap <b>Kualitas Audit</b>.</li> </ol>
9.	Nikita Situmeang, dkk (2019), Pengaruh Pengalaman, Pengetahuan, Audit <i>Tenure</i> dan <i>Peer Review</i> terhadap Kualitas Audit	Independen: Pengalaman, Pengetahuan, Audit <i>Tenure</i> , <i>Peer Review</i> Dependen: Kualitas Audit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.</li> <li>2. Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.</li> <li>3. <b>Audit <i>Tenure</i></b> berpengaruh negatif terhadap <b>Kualitas Audit</b>.</li> <li>4. <i>Peer Review</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.</li> </ol>
10.	Irsyad Fauzan Prasetya dan Rozmita Dewi Yuniarti Rozali (2016), Pengaruh <i>Tenur</i> Audit, Rotasi Audit dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit	Independen: <i>Tenur</i> Audit, Rotasi Audit, Reputasi KAP Dependen: Kualitas Audit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Audit <i>Tenure</i></b> berpengaruh negatif signifikan terhadap <b>Kualitas Audit</b>.</li> <li>2. <b>Rotasi audit</b> berpengaruh negatif terhadap <b>Kualitas Audit</b>.</li> <li>3. <b>Reputasi KAP</b> berpengaruh positif terhadap <b>Kualitas Audit</b>.</li> </ol>

Lanjutan Tabel 2.1

NO	Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
11	Ria Rizky Andrian dan Nursiam (2016) Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit	Independen: <i>Audit Tenure</i> , Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Dependen: Kualitas Audit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Audit Tenure</b> berpengaruh terhadap <b>Kualitas Audit</b></li> <li>2. <b>Rotasi KAP</b> berpengaruh terhadap <b>Kualitas Audit</b></li> <li>3. <b>Ukuran KAP</b> tidak berpengaruh terhadap <b>Kualitas Audit</b></li> <li>4. <b>Ukuran Perusahaan</b> tidak berpengaruh terhadap <b>Kualitas Audit</b></li> </ol>
12.	Komar Darya dan Swasti Ayu Puspitasari (2017), Reputasi KAP, <i>Audit Tenure</i> , Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit	Independen: Reputasi KAP, <i>Audit Tenure</i> , Ukuran Perusahaan Klien Dependen: Kualitas Audit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Reputasi KAP</b> tidak berpengaruh terhadap <b>Kualitas Audit</b>.</li> <li>2. <b>Audit Tenure</b> berpengaruh positif terhadap <b>Kualitas Audit</b>.</li> <li>3. <b>Ukuran Perusahaan Klien</b> berpengaruh positif terhadap <b>Kualitas Audit</b>.</li> </ol>
13.	Hariani Novrilia, dkk (2019), Pengaruh <i>Fee Audit</i> , <i>Audit Tenure</i> dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit	Independen: <i>Audit Fee</i> , <i>Audit Tenure</i> , Reputasi KAP Dependen: Kualitas Audit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Fee</i> audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.</li> <li>2. <b>Audit Tenure</b> tidak berpengaruh signifikan terhadap <b>Kualitas Audit</b>.</li> <li>3. <b>Reputasi KAP</b> tidak berpengaruh signifikan terhadap <b>Kualitas Audit</b>.</li> </ol>
14.	Ni Kadek Sri Udayanti dan Dodik Ariyanto (2017), Pengaruh <i>Auditor Switching</i> , Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Industri KAP dan <i>Client Importance</i> pada Kualitas Audit	Independen: Auditor <i>Switching</i> , Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Industri KAP, <i>Client Importance</i> Dependen: Kualitas Audit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Auditor Switching</b> tidak berpengaruh pada <b>Kualitas Audit</b>.</li> <li>2. <b>Ukuran Perusahaan</b> berpengaruh positif terhadap <b>Kualitas Audit</b>.</li> <li>3. Spesialisasi industri KAP berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.</li> <li>4. <i>Client Importance</i> berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit.</li> </ol>

Lanjutan Tabel 2.1

NO	Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
15.	Ni Ketut Ayu Paramita dan Ni Made Yenni Latrini (2015), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Publikasi, Masa Perikatan Audit, Pergantian Manajemen pada Kualitas Audit	Independen: Ukuran Perusahaan, Umur Publikasi, Perikatan Audit, Pergantian Manajemen Dependen: Kualitas Audit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Ukuran Perusahaan</b> tidak berpengaruh terhadap <b>Kualitas Audit</b>.</li> <li>2. Umur publikasi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.</li> <li>3. <b>Masa perikatan audit</b> berpengaruh negatif terhadap <b>Kualitas Audit</b>.</li> <li>4. Pergantian Manajemen berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit.</li> </ol>
16.	Tri Hari Wahono dan Edi Joko Setyadi (2014), Pengaruh <i>Tenure</i> , Reputasi KAP, serta Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit	Independen: <i>Tenure</i> KAP, Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan Dependen: Kualitas Audit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b><i>Tenure</i> KAP</b> berpengaruh positif terhadap <b>Kualitas Audit</b>.</li> <li>2. <b>Reputasi KAP</b> berpengaruh positif terhadap <b>Kualitas Audit</b>.</li> <li>3. <b>Ukuran perusahaan</b> berpengaruh positif terhadap <b>Kualitas Audit</b>.</li> </ol>
17.	Zohair Farooq Malik, dkk (2017), The Impact of Auditor Tenure on Auditor Quality	Independen: <i>Auditor Tenure</i> , <i>Mandatory Auditor Rotation</i> Dependen: <i>Auditor Quality</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b><i>Auditor Tenure</i></b> a negative effect on <b><i>Auditor Quality</i></b>.</li> <li>2. <b><i>Mandatory Auditor Rotation</i></b> a negative effect on <b><i>Auditor Quality</i></b>.</li> </ol>

### Lanjutan Tabel 2.1

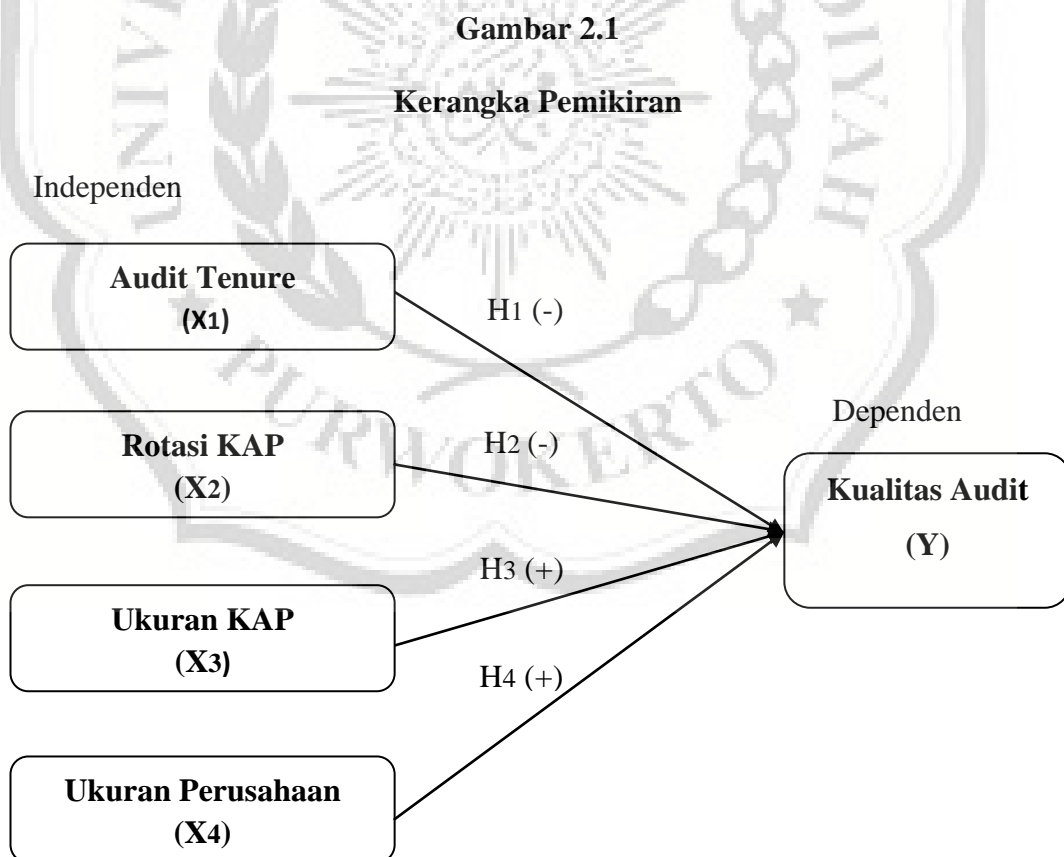
18.	Allah Karam Salehi, dkk (2017), Study of the Effect of Size, Rotation and Fee of Auditing - On Auditor Quality in Tehran Stock Exchange	Independen: <i>Size of the Audit Office, Rotation of the Audit Office, Annual Auditor Costs</i> Dependen: <i>Auditor Quality.</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Size of the Audit Office has a positif significant on Auditor Quality.</i></li> <li>2. <i>Rotation of the Audit Office has a negative on Auditor Quality.</i></li> <li>3. <i>Annual Auditor Costs has a positif significant on Auditor Quality.</i></li> </ol>
19.	Febrian Adhi Pratama Ishak (2015), Pengaruh Rotasi Audit, Workload, dan Spesialisasi terhadap Kualitas Audit	Independen: Rotasi Audit, Workload, dan Spesialisasi Dependen: terhadap Kualitas Audit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Rotasi Audit</b> berpengaruh negatif terhadap <b>Kualitas Audit</b>.</li> <li>2. Workload berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.</li> <li>3. Spesialisasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.</li> </ol>

### C. Kerangka Pemikiran

Dalam meningkatkan kualitas audit, auditor harus bekerja sesuai dengan standar professional akuntan publik. Untuk menjamin laporan audit yang bersih, maka auditor dituntut agar tidak hanya menjamin akan adanya salah saji, tetapi auditor harus bekerja dan bersikap professional. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pramaswaradana (2017), Zohair, dkk (2017), Situmeang (2019), Prasetya (2016), Darya (2017), dan Novrilia (2019) membuktikan variabel tenur berpengaruh negatif, maka saya ambil kesimpulan untuk variabel tenur berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit. Dalam penelitian Rotasi KAP yang dilakukan oleh Ishak, dkk (2015), Riska (2016), Fitriany (2015), Salehi, dkk (2017) dan Siska (2015) membuktikan bahwa Rotasi KAP

semuanya berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit. Selanjutnya untuk penelitian Ukuran KAP yang dilakukan oleh Ma'rifatumbillah (2016) dan Aldona (2017) menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Sedangkan penelitian Ukuran Perusahaan yang dilakukan oleh Ni Kadek (2017) dan Wahono (2014) menemukan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Jadi saya ambil kesimpulan bahwa untuk Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan uraian di atas maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah:



Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

#### **D. Pembahasan Hipotesis Penelitian**

##### **1. Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit**

Audit *tenure* adalah lamanya hubungan auditor dan klien (Sari, 2012).

Audit *Tenure* dapat mempengaruhi kualitas audit dilihat dari jangka waktu perikatan auditor dengan *auditee*. Audit *Tenure* dikaitkan dengan keahlian auditor yang dimiliki dan terkait dengan kewaspadaan terhadap keakraban auditor dengan klien. Semakin tinggi kualitas auditor maka perikatan akan diperpanjang tetapi adanya hubungan antara auditor dan klien dalam jangka waktu yang lama dikhawatirkan akan menimbulkan hilangnya independensi auditor.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pramaswaradana (2017) menyatakan bahwa audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Disebabkan mungkin karena apabila melakukan perikatan yang lama dengan auditor akan membuat ancaman bagi keobjektivitasnya dalam bekerja, sehingga tidak muncul keberanian untuk mengungkap keadaan yang terjadi sebenarnya pada perusahaan klien tersebut.

Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Novrilia, dkk (2019), Zohair, dkk (2017), Situmeang, dkk (2019) dan Prasetya (2016), yang menyatakan bahwa audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis seperti berikut:

**H1: Audit Tenure berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit**

## 2. Pengaruh Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit

Terdapat argumen yang menentang dan mendukung aturan rotasi. Penelitian yang menentang aturan rotasi diantaranya adalah St Pierre dan Anderson (1984) dalam Fitriany (2015) yang menyatakan bahwa banyak kesalahan-kesalahan audit dan perbuatan melawan hukum auditor terjadi pada tahun-tahun awal penugasan audit dan Davis *et al.* (2002) yang menyatakan bahwa meningkatnya frekuensi pergantian auditor akan meningkatkan biaya audit secara keseluruhan. Namun ada juga pihak yang setuju dengan penerapan aturan rotasi seperti Gietzmann dan Sen (2002) yang menemukan bahwa walaupun aturan kewajiban rotasi KAP memiliki biaya tinggi, namun aturan tersebut meningkatkan independensi auditor melebihi biaya di pasar secara relatif pada beberapa klien besar.

Menurut penelitian Riska, dkk (2016) menyatakan bahwa rotasi KAP berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Rotasi KAP yang berpengaruh negatif terhadap kualitas audit memiliki arti bahwa semakin sering suatu perusahaan mengganti KAP maka kualitas audit akan semakin menurun. Penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian Fitriany (2015), Ishak (2015), Salehi, dkk (2017), dan Siska (2015), bahwa rotasi KAP berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Maka dari hasil uraian diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2: Rotasi KAP berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit**

### **3. Pengaruh Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit**

Ukuran KAP *Big Four* yang berukuran besar mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan KAP *Non-Big Four* yang berukuran kecil. Mereka berargumen bahwa hanya KAP *Big Four* yang akan menghasilkan kualitas audit yang tinggi dengan menunjukkan kemampuannya dalam membatasi perilaku manajemen laba dan menerbitkan laporan audit *going concern* (Francis & Yu, 2009) dalam (Darya, 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aldona (2017) dan Ma'rifatumbillah (2016) menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan bahwa ukuran KAP semakin besar maka semakin tinggi kualitas audit, karena ukuran KAP yang besar telah banyak memiliki pengalaman dalam hal mengaudit semua jenis perusahaan yang ada, hal ini yang dapat meningkatkan kualitas audit. Jadi berdasarkan penjelasan di atas merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H3: Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit**

### **4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan *financial* perusahaan (Nabila, 2011). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi kualitas audit, karena besarnya suatu ukuran perusahaan cenderung akan menggunakan jasa auditor yang telah memiliki pengalaman, yang akan mempengaruhi kualitas audit yang akan

diberikan oleh auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek (2017), dan Wahono (2014) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit**

